

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KOMUNITAS SOSIAL DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD KELAS XII IPS3 SEMESTER II T.P. 2019/2020 SMA NEGERI 2 RENGAT

Jusniartati

naila.angsyah@gmail.com

Guru SMA Negeri 2 Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau

ABSTRAK

Sosiologi merupakan salah satu ilmu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai. Sosiologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami kehidupan sosial secara sistematis, sehingga sosiologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip saja tetapi merupakan suatu proses penemuan. pembelajaran sosiologi diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya. Hasil belajar yang dicapai siswa tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dikelas serta sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Besarnya partisipasi aktivitas siswa dalam belajar merupakan petunjuk dan faktor yang baik dalam menentukan tentang kualitas proses pembelajaran. Untuk memudahkan proses pembelajaran tersebut guru harus dapat memilih strategi, metode dan model pembelajaran yang sesuai, agar dapat menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif supaya proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan serta memperoleh hasil yang diharapkan. STAD (Student Team Achievemen Division) merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (Isjoni, 2009:51). Ide utama yang dimiliki kooperatif tipe STAD adalah memotivasi siswa untuk saling mendorong dan saling membantu di antara siswa didalam menguasai keterampilan atau pengetahuan yang disajikan oleh guru dan memberikan penghargaan. Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD materi dirancang sedemikian rupa untuk pembelajaran kelompok. Selain itu pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dibandingkan dengan tipe lain, sehingga guru mudah menerapkannya dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dimulai dari tahap persiapan, penyajian kelas, kegiatan kelompok, melaksanakan evaluasi, penghargaan kelompok dan menghitung ulang skor dasar dan perubahan kelompok. Dari hasil penggunaan Cooperative Learning apapun modelnya sangat bagus untuk membantu pemahaman dan peningkatan hasil belajar siswa. Penggunaan metode ceramah yang selama ini guru gunakan, tidak kondusif apalagi untuk materi ilmu sosial yang banyak analisis dan konsep pemahaman, guru mudah lelah dan siswa banyak yang mengantuk. Dalam proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memberikan kesempatan kepada kelompok untuk saling bertukar pikiran, saling membantu dalam memecah masalah dalam belajar. Cooperative learning model STAD dirasakan oleh siswa menyenangkan dan membuat siswa aktif dalam berdiskusi dan berpendapat. Guru mata pelajaran Sosiologi hendaknya menggunakan model pembelajaran yang menarik siswa. Model pembelajaran Cooperative model STAD terbukti dapat meningkatkan KKM dan kemampuan berdiskusi siswa. Selain itu, model pembelajaran tersebut dapat dirasakan menyenangkan siswa.

Kata kunci : *cooperative model* STAD, hasil belajar, model pembelajaran

PENDAHULUAN

Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan sosial untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai. Sosiologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami kehidupan sosial secara sistematis, sehingga sosiologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip saja tetapi merupakan suatu proses penemuan. pembelajaran sosiologi diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

Hasil belajar yang dicapai siswa tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dikelas serta sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Besarnya partisipasi aktivitas siswa dalam belajar merupakan petunjuk dan faktor yang baik dalam menentukan tentang kualitas proses pembelajaran. Untuk memudahkan proses pembelajaran tersebut guru harus dapat memilih strategi, metode dan model pembelajaran yang sesuai, agar dapat menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif supaya proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan serta memperoleh hasil yang diharapkan.

Kenyataan yang peneliti alami di lapangan yaitu di kelas XII IPS 3 SMA Negeri 2 Rengat, masih banyak ditemukan sebagian besar siswa menunjukkan hasil belajarnya dalam belajar sosiologi masih belum memuaskan. Hal ini terbukti dari keaktifan dan hasil belajar siswa masih rendah dan Komunikasi di kelas masih terjadi satu arah yaitu guru (peneliti) sebagai pengajar disamping itu peneliti melihat dari cara belajar siswa dan nilai rata-rata hasil ulangan siswa pada mata pelajaran sosiologi di kelas XII IPS 3 TP. 2019 – 2020 sebagai berikut:

Nilai rata-rata siswa lebih rendah dari KKM (78), yang tidak tuntas lebih besar jumlahnya. Dari 32 siswa hanya 11 siswa yang mencapai KKM dan 21 siswa tidak. Dengan rata-rata yang tidak tuntas sebanyak 65,63% jika dibandingkan dengan siswa yang tuntas cuma 34,37%.

Rendahnya Hasil Belajar bidang studi Sosiologi pada UH semester II ini, disebabkan oleh :

- 1) Strategi yang digunakan guru kurang tepat
- 2) Pembelajaran kurang bervariasi hingga hasil belajar anak pada bidang studi ini rendah
- 3) Metode yang digunakan guru hanya metode ceramah
- 4) Guru hanya menerangkan dan kemudian memberi soal.

Gejala yang timbul dari siswa adalah :

- 1) Tidak semua siswa aktif dalam belajar
- 2) Siswa yang pintar tidak mau membantu siswa yang lemah
- 3) Siswa tidak mau bertanya, disebabkan karena malu dan takut salah
- 4) Siswa mudah bosan, menganggap pelajaran ini sulit, dan mereka merasa terbebani, sehingga hasil yang mereka dapatkan sangat tidak memuaskan.

Hal ini tentu tidak bisa disalahkan pada guru 100 %, meski sesungguhnya guru mempunyai peranan sangat dominan dalam membangkitkan semangat dan gairah belajar anak didiknya, tapi pada dasarnya proses belajar mengajar melibatkan seluruh aspek, baik dari dalam maupun dari luar lingkungan sekolah, hingga keberhasilan suatu pendidikan bisa tercapai secara sempurna.

Terlepas dari hal tersebut diatas guru sebagai barometer pendidikan harus bisa menggali dan mempelajari sistim serta model pembelajaran, hingga menemukan cara yang dapat membangkitkan semangat, gairah, keceriaan, kecintaan, dan kreatifitas siswa dalam menyambut dan menerima berbagai ilmu yang diajarkan.

Dari fakta dan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus benar-benar profesional dan mesti memiliki semangat pantang menyerah dalam membimbing dan mendidik siswa/siswinya. Berbagai cara, ide dan metode tak terlepas dari kepiawaian seorang guru untuk mengolahnya hingga berhasil maksimal. Peningkatan dalam proses belajar mengajar yang signifikan tentu akan meningkatkan hasil belajar yang diinginkan. Kreatifitas, cerdas, piawai, inovatif dan menyenangkan merupakan nutrisi sangat vital dalam membangkitkan gairah belajar anak didik, dan hal ini harus dimiliki oleh setiap pendidik yang sudah bergelut didunia pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penulis sangat tertarik untuk mencoba menggunakan Model Pembelajaran *STAD*, karena didalam model ini selain belajar, siswa bisa merasakan sebuah permainan yang menantang, yang intinya bertujuan meningkatkan hasil belajar kreativitas siswa pada bidang studi Sosiologi

Dalam mengatasi masalah yang telah dipaparkan di atas, saya selaku guru sosiologi di SMA Negeri 2 Rengat sekaligus sebagai peneliti ingin memecahkan masalah yang saya temukan di atas maka saya mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *STAD* (Student Teams-Achievement Divisions) pada materi komunitas sosial kelas XII IPS 3 SMA Negeri 2 Rengat Tahun Pelajaran 2019 – 2020 dengan judul “Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa

pada materi komunitas sosial dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* kelas XII IPS 3 semester II (dua) T.P. 2019/2020 SMA Negeri 2 Rengat.

Berdasarkan uraian yang telah di tulis pada latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah penelitian yaitu : “apakah penerapan model pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi komunitas sosial di kelas XII IPS 3 SMA Negeri 2 Rengat?

Adapun tujuan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui upaya peningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa/i di kelas XII IPS 3 SMA Negeri 2 Rengat dengan menggunakan model pembelajaran *STAD*.

METODE PENELITIAN

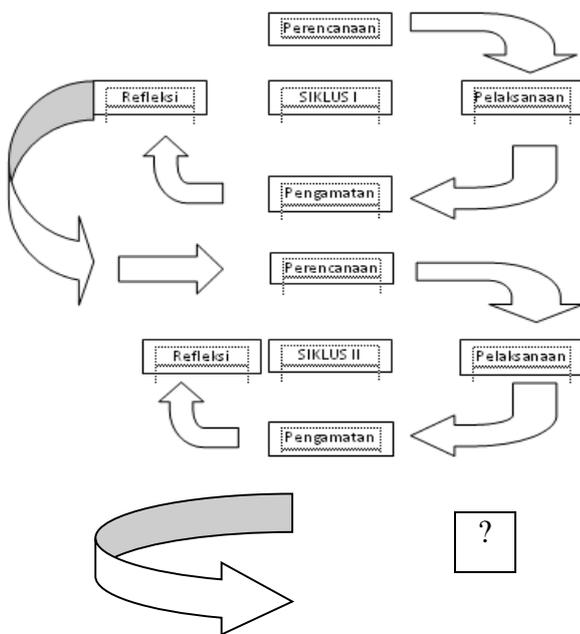
Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini instrumen yang akan digunakan peneliti adalah observasi atau pengamatan langsung pada guru dan siswa, penyebaran angket dan wawancara kepada siswa. Observasi atau pengamatan langsung dilakukan pada siswa yang dilaksanakan pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar, tujuan ini ialah untuk menemukan kendala-kendala yang menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa sedangkan Penyebaran angket dan pelaksanaan wawancara pada siswa setelah peneliti melakukan penelitian tindakan yang dilakukan pada setiap siklus hal tersebut bertujuan untuk mengukur dan mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi khususnya pada materi komunitas sosial.

Dalam Pelaksanaan tindakan kelas, peneliti menggunakan dua siklus. Menurut Arikunto (2008:3) Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan

terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam suatu kelas secara bersamaan.

Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru Sosiologi yang ada di SMA Negeri 2 Rengat, dimana peneliti adalah pelaksana

Proses pembelajaran sebagai upaya perbaikan pelajaran sebelumnya, sedangkan observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran oleh guru yang ada di SMA Negeri 2 Rengat. Arikunto (2008:16) mengatakan bahwa siklus penelitian tindakan kelas berdasarkan diagram sebagai berikut:



Gambar I.
Siklus Dalam Penelitian Tindakan Kelas

Adapun tahap-tahap siklus tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan, yaitu perencanaan tindakan serta menyusun dan menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran seperti, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran lembar kerja siswa dan mempersiapkan lembar pengamatan.

2. Pelaksanaan, yaitu memotivasi siswa dalam melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang telah dirancang pada tahap persiapan sebagai upaya perbaikan.
3. Pengamatan, dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan pengamatan dilakukan oleh pengamat dan peneliti melakukan tindakan.
4. Refleksi, bertujuan untuk melihat, mengkaji dan mempertimbangkan hasil dari tindakan. Kelemahan dan kekurangan dari tindakan dapat diperbaiki pada rencana selanjutnya.

Instrumen penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data.

Sebagai subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 2 Rengat Semester II (dua) tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 32 orang.

Teknik pengumpulan data ini terdiri dari dua teknik :

- 1) Teknik Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan. Pengamatan dilakukan untuk melihat aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dalam setiap kali pertemuan. Sedangkan data mengenai hasil belajar dikumpulkan melalui ulangan harian I dan ulangan harian II yang berisikan soal-soal berdasarkan indikator yang akan dicapai pada materi komunitas sosial

- 2) Teknik tes

Hasil belajar Sosiologi siswa dikumpulkan dengan melakukan ulangan harian pada materi pokok komunitas sosial dan

kearifan lokal. Ulangan harian dilakukan sebanyak dua kali yaitu ulangan harian I dan ulangan harian II. Soal-soal ulangan harian berdasarkan indikator yang ingin dicapai pada materi pokok komunitas sosial.

Data tentang aktifitas siswa dan guru serta hasil belajar siswa yang di peroleh dan di analisis secara deskriptif. Analisis data bertujuan untuk menggambarkan data tentang aktifitas siswa atau tercapainya ketuntasan minimum (KKM) pada materi pokok komunitas sosial

1. Teknik Analisis Data Aktifitas Siswa dan Guru

Analisis data tentang aktifitas siswa dan guru didasarkan dari pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan dikatakan sesuai jika semua aktifitas siswa dan guru dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlaksana sebagai mana mestinya.

2. Teknik Analisis Data ketuntasan Belajar Sosiologi Siswa

Analisis data tentang ketuntasan belajar dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar siswa secara individual terhadap siswa yang mengikuti penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada penelitian ini siswa dikatakan berhasil apabila telah mencapai KKM 78.

Analisis data berguna untuk melihat peningkatan hasil belajar setelah dilakukan tindakan berupa penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dengan membandingkan hasil belajar siswa setelah tindakan dengan hasil belajar siswa sebelum tindakan.

Hasil belajar dikatakan meningkat apabila hasil belajar yang diperoleh setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dari hasil belajar sebelum tindakan.

Tingkat penguasaan hasil belajar siswa secara individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$HB = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

- HB : Hasil belajar
- SP : Skor yang diperoleh siswa
- SM : Skor maksimum

Sedangkan untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum ni}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Presentase ketuntasan belajar secara klasikal
- $\sum ni$: Jumlah siswa yang tuntas belajar individu
- $\sum n$: Jumlah siswa keseluruhan

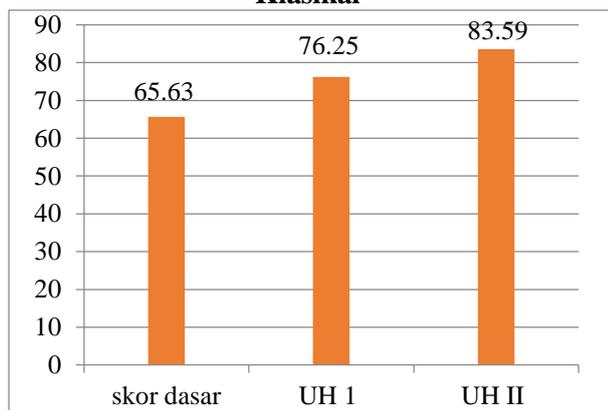
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian diperoleh kesimpulan tentang data hasil belajar ulangan harian aktifitas guru dan siswa serta kecapaian KKM dan keberhasilan tindakan dari analisis data tentang aktifitas guru dan siswa sesuai dengan perencanaan. Dalam pengamatan peneliti selama proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memberikan kesempatan kepada kelompok untuk saling bertukar pikiran, saling

membantu dalam memecah masalah dalam belajar

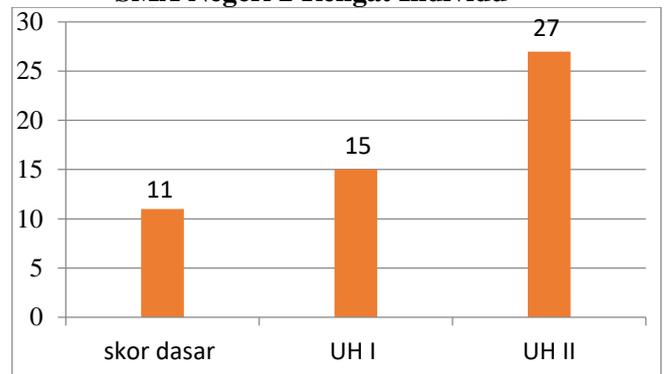
Dari analisis data hasil belajar pada ulangan harian siklus I dan II diagram Hasil Belajar siswa dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Gambar 1.
Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS 3 SMA Negeri 2 Rengat Secara Klasikal



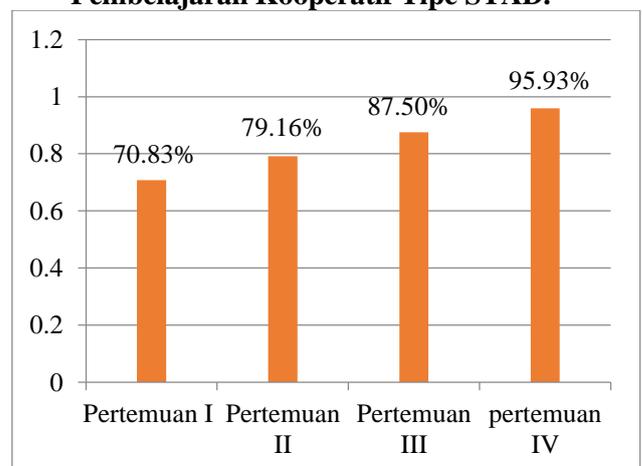
Gambar 1 diagram hasil belajar siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 2 Rengat, dari diagram diatas hasil belajar siswa melalui skor dasar siswa kelas XII IPS 3 adalah 65,63. Nilai ulangan harian Siklus I 76,25 dan siklus II 83,59 Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dari analisis data tentang ketercapaian KKM di peroleh peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus I rata-rata ketuntasan belajar (46,87%), sedangkan siklus II rata-rata ketuntasan belajar (84,37%), dari pengamatan penelitian maka siswa dikatakan tuntas dari materi yang diajarkan. tetapi bagi siswa yang belum tuntas diberikan program perbaikan atau remedial sehingga mencapai 60%. Dalam penelitian ini 3 siswa yang tidak tuntas disebabkan kemampuan berpikir mereka sangat lemah. Dilihat diagram di bawah ini:

Gambar 2.
Ketuntasan Belajar Siswa Kelas XII IPS 3 SMA Negeri 2 Rengat Individu



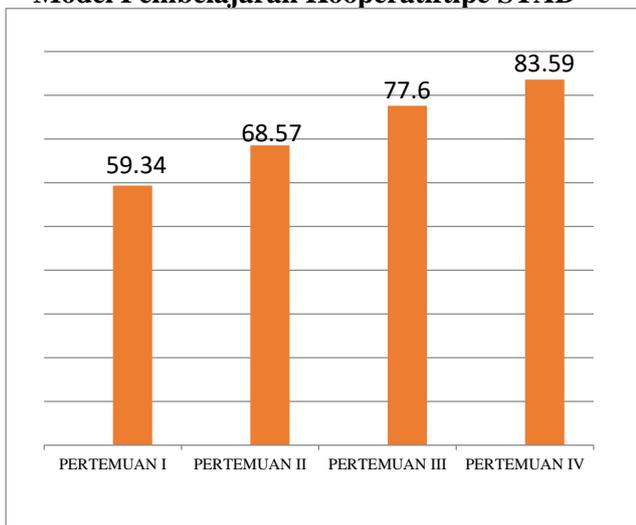
Gambar 2 diagram ketuntasan belajar siswa kelas XII IPS 3 berdasarkan skor dasar dan ulangan harian siklus I dan siklus II, berdasarkan diagram diatas, ketuntasan belajar siswa dari skor diatas UH I dan UH II pada skor dasar siswa yang tuntas hanya 4 siswa. Pada ulangan harian siklus I siswa yang tuntas 10 siswa, sedangkan pada ulangan harian II siklus II siswa yang tuntas 13 siswa. Dalam penerapan model kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan. Perkembangan aktifitas guru dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

Gambar 3.
Perkembangan Aktifitas Guru SMA Negeri 2 Rengat Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.



Berdasarkan diagram diatas, perkembangan aktifitas guru nilai dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir, pada pertemuan pertama siklus I aktivitas guru 70,83 %, pertemuan kedua siklus 79,16 % pertemuan ke tiga siklus II 87,50 %, sedangkan pertemuan ke empat siklus II 95,93 % selama proses penelitian. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada SMA Negeri 2 Rengat, Mengalami peningkatan perkembangan aktifitas siswa dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

Gambar 4.
Perkembangan Aktifitas Siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 2 Rengat Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD



Gambar 4 diagram perkembangan aktifitas siswa selama penelitian berdasarkan diagram diatas, perkembangan aktifitas siswa mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir. Pada pertemuan pertama siklus I aktifitas siswa 59,34% pertemuan ke dua siklus I 68,57%. Pertemuan ke tiga siklus II 77,60% sedangkan pertemuan ke IV siklus II 83,59% selama proses penelitian. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada SMA Negeri 2 Rengat terus mengalami peningkatan.

Dengan demikian hasil analisis tindakan ini yang dapat diajukan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 2 Rengat. dengan materi pokok Komunitas sosial.

Adapun pelaksanaan kedua siklus tersebut ialah sebagai berikut:

Siklus Pertama

Pelaksanaan proses pebelajaran pada siklus pertama mata pelajaran sosiologi khususnya pada materi komunitas sosial menggunakan model pembelajaran STAD oleh peneliti sekaligus guru dengan tindakan atau langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) guru mempersiapkan rencana pembelajaran
- 2) Pada pertemuan pertama saya selaku guru menjelaskan pengertian komunitas sosial dengan secara umum yaitu hanya sebagai pembukaan
- 3) Guru membentuk kelompok, yang masing-masing kelompok anggotanya terdiri dari 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll)
- 4) Guru memberi tugas sesuai materi kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- 5) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu (kerja sama)
- 6) Memberi evaluasi
- 7) Kesimpulan
- 8) Penutup

Siklus Kedua

Proses pembelajaran pada siklus kedua ini akan peneliti laksanakan berdasarkan yaitu sebagai berikut:

- 1) hasil refleksi pada siklus pertama dan rencana pembelajaran
- 2) pelaksanaan tindakan perbaikan melalui proses belajar mengajar
- 3) pelaksanaan evaluasi
- 4) pelaksanaan analisis hasil belajar dan hasil observasi

Observasi dan Assestment

Observasi dilakukan pada siklus satu untuk mengamati perilaku siswa, motivasi, metode pembelajaran, suasana pembelajaran dan materi yang disampaikan. Dalam penelitian ini pelaksanaan observasi akan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Observasi ini dilakukan oleh seorang observer atau lebih dalam hal ini observer yang dimaksud adalah orang yang akan melakukan tindakan itu sendiri dan anggota tim yang lain. Observasi ini dilakukan dalam rangka pengumpulan data baik data kuantitatif maupun data kualitatif. Data kualitatif akan dikumpulkan melalui observasi langsung melalui guru dan siswa di kelas, sedangkan data kuantitatif akan diperoleh melalui penyebaran angket, wawancara serta evaluasi. Alat bantu yang digunakan dalam melaksanakan observasi langsung yaitu tape recorder, lembar angket, lembar soal.

Analisis dan Refleksi

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari setiap langkah yang dilakukan meliputi:

- 1) dalam penelitian ini data yang akan dikumpulkan oleh peneliti terdiri dari

dua jenis yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

- 2) data kualitatif akan diperoleh oleh peneliti melalui pengamatan langsung kepada guru yaitu bagaimana guru memberikan motivasi siswa sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dan kepada siswa yaitu bagaimana motivasi dan minat siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.
- 3) adapun data kuantitatif diperoleh melalui pelaksanaan evaluasi yaitu dilakukan kepada siswa dengan cara tertulis seperti penyebaran angket dan pemberian soal ganda dan uraian.

Berdasarkan data di atas ternyata masih belum bisa meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa maka peneliti akan melakukan refleksi, adapun tahapan refleksi tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Refleksi pertama akan dilakukan peneliti jika hasil penelitian diperoleh rata-rata motivasi kurang dari 50% dan hasil belajar siswa masih berada di bawah atau di bawah standar kelulusan maksimum yaitu dengan nilai 78 dan apa bila Refleksi I belum berhasil maka penelitian melakukan Siklus yang ke 2 dengan model yang sama
- 2) Refleksi kedua akan dilakukan peneliti tetapi masih menggunakan metode pembelajaran diskusi tetapi proses dan strategi pembelajaran yang digunakan berbeda dengan siklus I. Jika dari hasil penilaian pada siklus kedua ini, nilai yang diperoleh rata-rata siswa meningkat hingga mencapai 75 % dan diatas nilai rata-rata KKM, maka peneliti tidak akan lagi melakukan siklus ketiga.

SIMPULAN DAN SARAN

Peneliti dapat memberi kesimpulan bahwa penggunaan Cooperative Learning apapun modelnya sangat bagus untuk membantu pemahaman dan peningkatan hasil belajar siswa. Penggunaan metode ceramah yang selama ini guru gunakan, tidak kondusif apalagi untuk materi ilmu sosial yang banyak analisis dan konsep pemahaman, guru mudah lelah dan siswa banyak yang mengantuk.

Dalam pengamatan peneliti selama proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memberikan kesempatan kepada kelompok untuk saling bertukar pikiran, saling membantu dalam memecah masalah dalam belajar. Cooperative learning model STAD dirasakan oleh siswa menyenangkan dan membuat siswa aktif dalam berdiskusi dan berpendapat.

Adapun saran untuk pembaca setelah penelitian ini selesai adalah :

- 1) Guru mata pelajaran Sosiologi hendaknya menggunakan model pembelajaran yang menarik siswa. Model pembelajaran Cooperative model STAD terbukti dapat meningkatkan KKM dan kemampuan berdiskusi siswa. Selain itu, model pembelajaran tersebut dapat dirasakan menyenangkan siswa.
- 2) Para guru yang mengajar Sosiologi kiranya dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai pembelajaran kooperatif. Para guru dapat menerapkan berbagai strategi, model, metode, teknik,

dan media berdasarkan pendekatan tertentu yang tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa. Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat membantu guru untuk memecahkan masalah yang sering muncul dalam proses pembelajaran Sosiologi di kelas sehingga berdampak positif bagi perkembangan pendidikan yang lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Diklat, 2014. Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Pelajaran 2014/2015 : Mata Pelajaran Sosiologi SMA/MA. Jakarta, Puspendikbud
- Himpunan Perundang-undangan RI, 2005. Sistem Pendidikan Nasional. Bandung, Nuansa Aulia
- Himpunan Perundang-undangan RI, 2006. UU RI No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dan UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. Bandung, Fermana
- Ridwan AS, 2013. Inovasi Pembelajaran. Jakarta, Bumi Aksara
- Saptono, 2011. Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter : Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis. Jakarta, Erlangga
- Suyanto, Jihad Asep, 2013. Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global". Jakarta, Erlangga